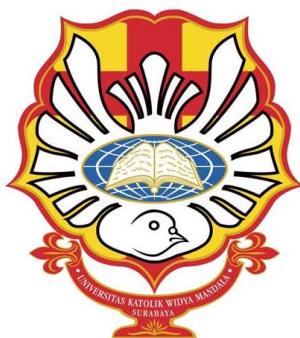


**PENERIMAAN PENONTON MENGENAI DESAKRALISASI
AGAMA DALAM FILM HOROR INDONESIA PASCA ORDE BARU**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Yohana Debby Adelia

NRP.1423015003

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

SURABAYA

2019

SKRIPSI

**PENERIMAAN PENONTON MENGENAI DESAKRALISASI
AGAMA DALAM FILM HOROR INDONESIA
PASCA ORDE BARU**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya**



Disusun Oleh:

Yohana Debby Adelia

NRP.1423015003

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

SURABAYA

2019

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini, saya

Nama : Yohana Debby Adelia

NRP : 1423015003

Menyatakan bahwa apa yang saya tulis dalam skripsi berjudul:

Penerimaan Penonton Mengenai Desakralisasi Agama dalam Film Horor Indonesia Pasca Orde Baru adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Surabaya, 8 Juli 2019

Penulis



Yohana Debby Adelia

NRP.1423015003

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI


**PENERIMAAN PENONTON MENGENAI DESAKRALISASI
AGAMA DALAM FILM HOROR INDONESIA PASCA ORDE BARU**

Oleh:

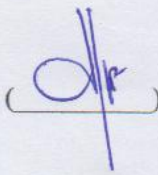
Yohana Debby Adelia

NRP.1423015003

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing penulisan skripsi untuk diajukan ke tim penguji skripsi.

Pembimbing I : Dr. Drs. Nanang Krisdinanto, M.Si. 

NIK. 142.10.0659

Pembimbing II : Theresia Intan P.H., S.Sos., M.I.Kom. 

NIK. 142.10.0651

Surabaya, 11 Juni 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana

Ilmu Komunikasi

pada : Senin, 24 Juni 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Komunikasi,

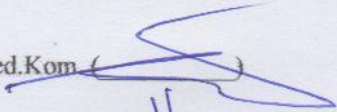
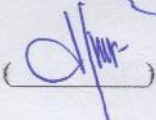
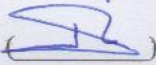

Dean



Yuli Nugraheni, S.Sos., M.Si.

NIK. 142.09.0647

Dewan Penguji:

1. Ketua : Anastasia Yuni W., S.Sos., M.Med.Kom ()
NIK. 142.09.0634
2. Sekretaris : Theresia Intan P.H., S.Sos., M.I.Kom. ()
NIK. 142.10.0651
3. Anggota : Yuli Nugraheni, S.Sos., M.Si. ()
NIK. 142.09.0647
4. Anggota : Dr. Drs. Nanang Krisdinanto., M.Si. ()
NIK. 142.10.0659

LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya sebagai mahasiswa
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS):

Nama : Yohana Debby Adelia

NRP : 1423015003

Menyetujui skripsi/karya ilmiah saya

Judul : **Penerimaan Penonton Mengenai Desakralisasi Agama dalam
Film Horor Indonesia Pasca Orde Baru**

Untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain (Digital
Library Perpustakaan UKWMS) untuk kepentingan akademik sebatas sesuai
dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan
sebenarnya.

Surabaya, 8 Juli 2019

Yang menyatakan,



Yohana Debby Adelia

KATA PERSEMBAHAN

Skripsi ini disusun dan dijalani dengan penuh “*sambat*”, karena terlalu lelah mencari teori yang tepat, mencari dan mewawancarai informan yang sesuai, transkrip yang butuh waktu cukup lama, mencari film-film lama yang susah didapatkan, analisis, bikin tabel, begadang sampai subuh ditemani banyak “hal baru” yang tidak semua orang paham, bimbingan, dan sidang. Tetapi peneliti sungguh bersyukur dengan apa yang telah dilalui selama pengerjaan skripsi ini, tidak hanya skripsinya yang berproses tetapi peneliti juga berproses. Disini peneliti berproses menjadi pribadi yang bisa dibilang semakin terbuka dengan perbedaan keyakinan yang ada di tengah masyarakat Indonesia. Melalui proses skripsi ini peneliti melihat bahwa banyak pula hal baru yang peneliti dapatkan dalam kehidupan mereka yang menurut *frame of reference* peneliti, mereka fanatik atau mungkin juga aneh dan tidak wajar.

Dari sini peneliti memahami bahwa *sambat* itu tidak dilarang namun juga harus diimbangi dengan sebuah aksi, dan saat ini peneliti dapat merasakan nikmatnya bersyukur atas berakhirnya skripsi ini. Sama seperti kutipan milik Mas Aik dari bukunya *Nanti Kita Sambat Tentang Hari Ini* :

“Perbanyaklah sambat.

***Kelak suatu saat nanti, kau akan paham
bagaimana nikmatnya bersyukur.” - #NKSTHI***

Maka terima kasih skripsi, telah membuat peneliti *sambat* dan bisa paham akan nikmatnya bersyukur.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti naikkan ke hadirat Allah Tritunggal Mahakudus, karena penyertaan-Nya skripsi ini dapat selesai tersusun tepat pada waktunya. Skripsi dengan judul “PENERIMAAN PENONTON MENGENAI DESAKRALISASI TOKOH DAN SIMBOL AGAMA DALAM FILM HOROR INDONESIA PASCA ORDE BARU” telah disusun sebagai salah satu tanggung jawab peneliti dalam memenuhi syarat wajib untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi. Selain karena penyertaan-Nya, peneliti juga telah menerima banyak dukungan dan doa dari berbagai pihak. Mungkin ucapan terima kasih tidaklah cukup untuk membalas semua dukungan dan doa yang telah diberikan. Namun pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih:

1. Kepada Allah Tritunggal Mahakudus yang telah memberikan kesehatan dan penyertaan yang luar biasa kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Untuk Mama dan Papa yang dengan setia selalu menyelipkan nama peneliti ke dalam doanya setiap hari dan selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk satu-satunya oma yang peneliti punya saat ini, oma Yuli yang senantiasa mendukung agar skripsi ini segera selesai.
4. Untuk satu-satunya kakak, Leory Natalia Artin yang selalu menemani peneliti untuk kuliner-an di tengah pengerjaan skripsi.

5. Untuk dosen pembimbing pertama yang saya hormati, bapak Dr.Drs.Nanang Krisdinanto, M.Si. yang telah menuntun dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk dosen pembimbing kedua yang saya kasihi, ibu Theresia Intan, S.Sos., M.I.Kom. yang telah dengan sabar mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Untuk *partner in crime* yang dianugerahkan Tuhan kepada peneliti yaitu Theo Samuel Adinata yang selalu setia menemani dalam penyusunan skripsi ini, namun semoga juga setia mendampingi peneliti sampai kapanpun. Terima kasih juga karena telah memenuhi gizi peneliti selama penyusunan skripsi ini.
8. Untuk Ce Thalia Novalyn yang telah memberikan dukungan dan pencerahan kepada peneliti akan penelitian dengan metode *reception analysis* ini.
9. Untuk seluruh kawan seperjuangan yang mengambil program 4 tahun, terima kasih atas segala dukungan, canda dan tawa yang telah diberikan.
10. Untuk kawan-kawanku terkasih Yovita Marsha, Dimas Raditya, Rebecca Martha, Ingrid Luizen, Angelina Khornia, dan Vincentio Rahadi yang telah memberi warna-warni, humor, dan dukungan bagi peneliti selama penyusunan skripsi ini.
11. Untuk Mifta, Nanda, Kak Dony, Kak Dita, dan Topan selaku informan peneliti yang telah bersedia menonton banyak film dan diwawancarai peneliti sebagai bahan dari penelitian ini.

Terima kasih juga untuk semua yang telah mendukung peneliti namun belum sempat tertuliskan disini. Tak lupa peneliti memohon maaf jika ada salah kata maupun penulisan dalam skripsi ini. Kiranya kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini dapat menjadi pengajaran bagi peneliti untuk bisa lebih baik kedepannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR MODEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang Masalah	1
I.2. Rumusan Masalah	16
I.3. Tujuan Penelitian	16
I.4. Batasan Masalah	17
I.5. Manfaat Penelitian	17
I.5.1. Manfaat Teoritis	17
I.5.2. Manfaat Praktis	17
BAB II. PERSPEKTIF TEORITIS.....	18
II.1. Film	18
II.2. Desakralisasi pada Tokoh dan Simbol Agama	19
II.3. Audiens pada <i>Reception Analysis</i>	24
II.4. Bagan Konseptual	31

BAB III. METODE PENELITIAN	32
III.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
III.2. Metode Penelitian	33
III.3. Subyek Penelitian	34
III.4. Unit Analisis	35
III.5. Teknik Pengumpulan Data	35
III.6. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
IV.1. Gambaran Subyek Penelitian	42
IV.1.1. Profil Informan	42
IV.1.1.1. Informan 1.....	42
IV.1.1.2. Informan 2.....	44
IV.1.1.3. Informan 3.....	46
IV.1.1.4. Informan 4.....	48
IV.1.1.5. Informan 5.....	50
IV.1.2. Gambaran Film Horor Indonesia	
Pasca Orde Baru	52
IV.1.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	58
IV.2. Hasil Temuan Data dan Pembahasan	58
IV.2.1. Tokoh Agama dalam Film Horor Indonesia	
Pasca Orde Baru	59
IV.2.1.1. Peran Ustad yang Pasif	60
IV.2.1.2. Peran Pastor sebagai Setan	78
IV.2.2. Ritual Keagamaan dalam Film Horor Indonesia	
Pasca Orde Baru	89
IV.2.2.1. Gangguan Setan saat Beribadah.....	89
IV.2.2.2. Terganggu Setan saat Berwudhu	124
IV.2.2.3. Orang Kerasukan Memasuki Masjid	

Tanpa Berwudhu	133
IV.2.3. Benda atau Simbol Keagamaan dalam Film	
Horor Indonesia Pasca Orde Baru	141
IV.2.3.1. Tasbih yang Terputus.....	142
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	158
V.1. Kesimpulan	158
V.2. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN	165

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tren Film Horor Indonesia	4
Tabel 1.2. Unsur-unsur dalam Film Horor Indonesia per Era	6
Tabel 4.1. Perbedaan Penggambaran Posisi dan Fungsi Sisi Religius dengan Tokoh Paranormal dalam Film Horor Indonesia per Tahun	55
Tabel 4.2. Penerimaan Informan Mengenai Tokoh Agama dalam Film Horor Indonesia Pasca Orde Baru	86
Tabel 4.3. Penerimaan Informan Mengenai Ritual Kegamaan dalam Film Horor Indonesia Pasca Orde Baru	100
Tabel 4.4. Penerimaan Informan Mengenai Ritual Kegamaan dalam Film Horor Indonesia Pasca Orde Baru	121
Tabel 4.5. Penerimaan Informan Mengenai Ritual Kegamaan dalam Film Horor Indonesia Pasca Orde Baru	131
Tabel 4.6. Penerimaan Informan Mengenai Ritual Kegamaan dalam Film Horor Indonesia Pasca Orde Baru	140
Tabel 4.7. Penerimaan Informan Mengenai Benda atau Simbol Kegamaan dalam Film Horor Indonesia Pasca Orde Baru	146
Tabel 4.8. Posisi Penerimaan Informan mengenai Desakralisasi Tokoh, Ritual, dan Benda Kegamaan dalam Film Horor Indonesia Pasca Orde Baru	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Poster Film <i>Ratu Ular</i> (1972)	2
Gambar 1.2. Poster Film-Film Horor Indonesia Pilihan Peneliti	11
Gambar 4.1. Foto Profil Informan 1	42
Gambar 4.2. Foto Profil Informan 2	44
Gambar 4.3. Foto Profil Informan 3	46
Gambar 4.4. Foto Profil Informan 4	48
Gambar 4.5. Foto Profil Informan 5	50
Gambar 4.6. Poster Film-Film Horor Indonesia Pilihan Peneliti	53
Gambar 4.7. <i>Scene</i> Ustad memberikan nasihat pada Rini dan Tony	60
Gambar 4.8. <i>Scene</i> Ustad terbunuh oleh setan	70
Gambar 4.9. <i>Scene</i> Setan Pastor	78
Gambar 4.10. <i>Scene</i> Puspita kerasukan setan Asih	91
Gambar 4.11. <i>Scene</i> Kerasukan setan saat Sholat	94
Gambar 4.12. <i>Scene</i> orang yang diganggu setan saat Dzikir	101
Gambar 4.13. <i>Scene</i> orang yang diganggu setan saat sholat	106
Gambar 4.14. <i>Scene</i> Rini yang terganggu setan ibu saat sholat	111
Gambar 4.15. <i>Scene</i> ibu Adit diganggu setan saat sholat	116
Gambar 4.16. <i>Scene</i> ibu wudhu dan terganggu Asih yang berjalan.....	125
Gambar 4.17. <i>Scene</i> Rini yang terganggu setan ibu saat wudhu.....	127
Gambar 4.18. <i>Scene</i> om Ahmad memasuki Masjid tanpa berwudhu.....	133
Gambar 4.19. <i>Scene</i> tasbih yang terputus saat berdzikir	142

DAFTAR MODEL

Model 2.1. Model <i>Encoding-Decoding</i> Suart Hall	27
--	----

ABSTRAK

Yohana Debby Adelia NRP.1423015003. PENERIMAAN PENONTON MENGENAI DESAKRALISASI AGAMA DALAM FILM HOROR INDONESIA PASCA ORDE BARU.

Penelitian ini berfokus pada penerimaan penonton mengenai desakralisasi agama yang tergambarkan dalam film horor Indonesia pasca Orde Baru. *Asih* (2018), *Danur 2: Maddah* (2018), *Pengabdian Setan* (2017), *Ruqyah: The Exorcism* (2017), *Hantu Jeruk Purut Reborn* (2017), dan *Hantu Rumah Ampera* (2009) menjadi film-film pilihan peneliti, dikarenakan dalam film-film tersebut mengandung posisi maupun fungsi dari sisi religius yakni tokoh dan simbol agama dibanding film lainnya di era yang sama. Selain itu film-film tersebut yang menurut peneliti terdapat desakralisasi terhadap tokoh dan simbol agama. Namun dalam hasil temuan di lapangan peneliti membahas tiga topik pembahasan yakni mengenai tokoh agama, ritual keagamaan, dan simbol keagamaan. Disini informan dengan karakteristik dengan karakteristik usia 20 hingga 40 tahun, beragama Islam (latar belakang organisasi Nahdlatul Ulama), Islam (latar belakang organisasi Muhammadiyah), Kristen Protestan, Katolik, dan kepercayaan Kejawaen, minimal pendidikan SMA ataupun Strata 1 atau S-1, dengan etnis apapun, dan suka menonton film. Informan dengan karakteristik tersebut akan menjadi penonton atau khalayak aktif dan menerima pesan yang terkandung dalam film-film tersebut. Informan disini diminta peneliti memaknai apa yang telah diterimanya setelah menonton film, dan menyampaikan pendapat masing-masing sesuai dengan latar belakang dan *field of experience* maupun *frame of reference*. Menggunakan metode *reception analysis*, paradigma *encoding-decoding*, metode wawancara *in-depth interview*, serta menggolongkan hasil penerimaan informan nantinya ke dalam tiga kategori posisi yang dikemukakan oleh Stuart Hall, yakni : *dominant*, *negotiated*, dan *oppositional*. Dalam pembahasan yang pertama mengenai desakralisasi tokoh agama, disini hanya informan dengan latar belakang agama Katolik saja yang memiliki posisi *oppositional*, lainnya merupakan *negotiated*. Pembahasan yang kedua, membahas desakralisasi mengenai ritual keagamaan. Sebagian besar penonton atau informan berada dalam posisi *oppositional*. Pada pembahasan yang terakhir, membahas tentang desakralisasi mengenai benda atau simbol keagamaan. Dalam pembahasan ini penonton atau informan lebih cenderung berada di posisi *oppositional* kembali. Secara keseluruhan kategori posisi *oppositional* adalah yang paling mendominasi, ini berarti informan atau penonton menolak akan adanya fenomena desakralisasi dalam film Horor pasca Orde Baru.

Kata Kunci : *Reception Analysis*, Desakralisasi, Agama, Film Horor Indonesia.

ABSTRACT

Yohana Debby Adelia NRP.1423015003. RECEPTION OF AUDIENCE ABOUT DESACRALIZATION OF RELIGION IN INDONESIA HORROR FILM POST NEW ORDER.

This research focuses on audience reception regarding religious desacralization which is portrayed in post-New Order Indonesian horror films. *Asih* (2018), *Danur 2: Maddah* (2018), *Servant of Devils* (2017), *Ruqyah: The Exorcism* (2017), *Orange Ghost in Reborn* (2017), and *House Ghost Ampera* (2009) became the films chosen by researchers, because in these films it contains the position and function of the religious side of religious figures and symbols compared to other films in the same era. In addition, the films, which according to the researchers, were desacralized towards religious figures and symbols. But in the findings of the research field, three topics were discussed, namely religious leaders, religious rituals, and religious symbols. Here, the informants were characterized by characteristics ranging from 20 to 40 years old, Muslim (background of Nahdlatul Ulama organization), Islam (Muhammadiyah organization background), Protestant Christianity, Catholicism, and Kejawen beliefs, at least a high school education or Bachelor or Bachelor degree. with any ethnicity, and like watching movies. Informants with these characteristics will become spectators or active audiences and receive messages contained in these films. The informant here was asked by the researcher to interpret what he had received after watching the film, and convey their opinions according to their background and field of experience and frame of reference. Using reception analysis method, encoding-decoding paradigm, in-depth interview interview method, and classifying informants' acceptance results into three categories of positions put forward by Stuart Hall, namely: dominant, negotiated, and oppositional. In the first discussion on the de-sacralization of religious leaders, here only informants with a Catholic background have oppositional positions, others are negotiated. The second discussion, discusses the de-sacralization of religious rituals. Most viewers or informants are in oppositional positions. In the last discussion, discuss the desacralization of religious objects or symbols. In this discussion the audience or informants are more likely to be in oppositional positions again. Overall the oppositional position category is the most dominating, this means that the informant or audience rejects the existence of the desacralization phenomenon in the post-New Order Horror film.

Keywords: Reception Analysis, Desacralization, Religion, Indonesian Horror Films.